



DETERMINAN PERTUMBUHAN EKONOMI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2013-2022

Agung Novianto¹ Lestari Sukarniati²

Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

E-mail :

ABSTRAK

Latar Belakang : Pembangunan sebagai indikator pembangunan nasional tidak dapat dilepaskan dari pembangunan daerah sehingga harus mampu dirasakan oleh masyarakat kecil. Keberhasilan pembangunan dapat berdampak pada meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) pembangunan daerah dapat meningkatkan tingkat investasi sehingga mendorong kenaikan pertumbuhan ekonomi. Wilayah DIY yang dari tahun 2013 hingga tahun 2022 menunjukkan Tingkat investasi dalam negeri maupun investasi asing yang naik turun . Bahkan tingkat investasi asing dari tahun 2019-2020 menunjukkan angka yang lebih kecil dibandingkan tahun sebelumnya. Tingkat investasi dalam negeri pada tahun 2019-2022 juga menunjukkan penurunan dibandingkan tahun 2018. Hal tersebut tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor. Oleh karena itu, untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi pengaruh naik turunnya tingkat investasi maka dilakukan penelitian ini dengan menggunakan variabel yang diduga berpengaruh diantaranya yaitu PMA, PMDN, Belanja Modal, Tenaga Kerja dan Kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013-2022. **Metode Penelitian:** Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari BPS dan BKPM dari tahun 2013-2022 dengan metode yang digunakan yaitu regresi data panel menggunakan Stata. **Hasil penelitian :** menunjukkan bahwa variabel PMA berpengaruh positif dan tidak signifikan, PMDN berpengaruh positif dan tidak signifikan, belanja modal berpengaruh positif dan tidak signifikan, tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan, dan kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi

Kata Kunci : PMA, PMDN, Belanja Modal, Tenaga Kerja, Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi.

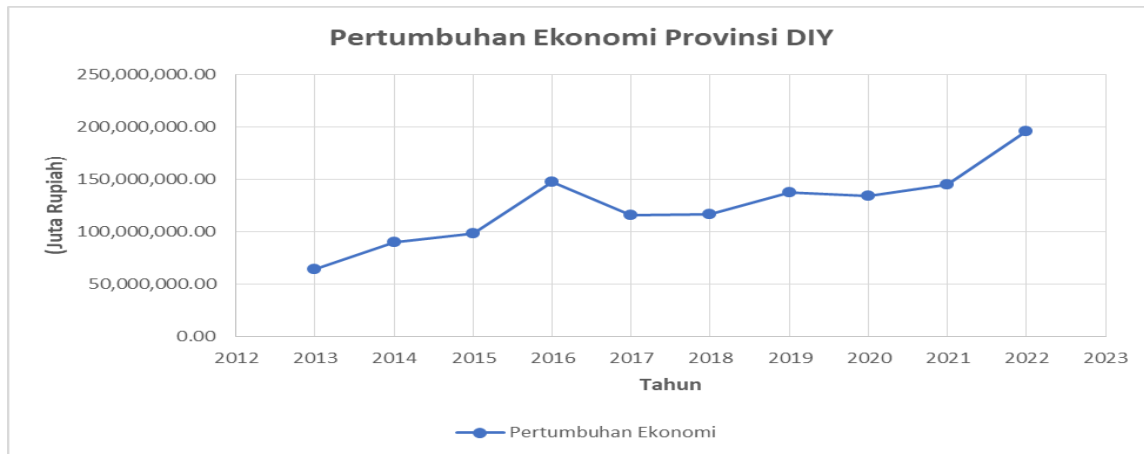
ABSTRACT

Background : Development as an indicator of national development cannot be separated from regional development so it must be able to be felt by small communities. Successful development can have an impact on increasing economic growth. In the Special Region of Yogyakarta (DIY) regional development can increase the level of investment thereby encouraging increased economic growth. The DIY region from 2013 to 2022 shows increasing levels of domestic investment and foreign investment. Even the level of foreign investment from 2019-2020 showed a smaller figure than the previous year. The level of domestic investment in 2019-2022 also shows a decline compared to 2018. This is of course influenced by various factors. Therefore, to find out what factors influence the rise and fall of investment levels, this research was carried out using variables that are thought to be influential, including PMA, PMDN, Capital Expenditures, Labor and Poverty in the Special Region of Yogyakarta Province in 2013-2022. **Research Method :** The data used is secondary data obtained from BPS and BKPM from 2013-2022 with the method used, namely panel data regression using Stata. **Research results :** show that the PMA variable has a positive and insignificant effect, PMDN has a positive and insignificant effect, capital expenditure has a positive and insignificant effect, labor has a positive and insignificant effect, and poverty has a negative and significant effect on economic growth

Keywords: PMA, PMDN, Capital Expenditures, Labor, Poverty, Economic Growth.

PENDAHULUAN

Pembangunan ialah proses indikator pembangunan nasional Indonesia meliputi struktur nasional yang pada dasarnya tidak dapat dilepaskan dari pembangunan daerah. Sebagai pengangguran dan sikap hidup dalam perubahan masyarakat dan dalam perubahan kelembagaan (institusi) nasional. Pertumbuhan ekonomi menjadi bagian dari tolak ukur untuk tingkat keberhasilan Pembangunan di dalam negara tersebut dan memiliki kebijakan-kebijakan pemerintah yang dapat dijadikan gambaran tentang dampak dari pertumbuhan dalam bidang ekonomi. Terdapat beberapa pertumbuhan ekonomi di DIY yang terdapat di dalam grafik dibawah ini:



Pertumbuhan ekonomi di provinsi DIY menjelaskan bahwasanya pertumbuhan ekonomi dari 10 tahun terakhir mengalami kenaikan. Data dari (Badan Pusat Statistik, 2022) pada gambar 1.1 menunjukkan pada tahun 2013 pertumbuhan ekonomi sebesar 64,491,774.01 juta rupiah, mengalami kenaikan sampai tahun 2016 sebesar 147,140,383.36 juta rupiah, namun pada tahun 2017 adanya penurunan yang relatif signifikan sebesar 115,967,798.75 juta rupiah, kemudian tahun 2018 dan 2019 mengalami kenaikan yang cukup baik untuk pertumbuhannya ekonominya. Pada tahun 2020 perekonomian DIY mengalami sedikit penurunan dari 137,550,035.75 menjadi 134,570,602.03. Demikian pada tahun 2022 mengalami kenaikan sangat tinggi dari tahun tahun sebelumnya sebesar 196,154,413.17 juta rupiah.

METODE

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Desain yang digunakan adalah *cross-sectional* serta *time series*. Alat digunakan pada penelitian ini menggunakan software STATA 14. Data penelitian pertumbuhan ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2010-2022. Teknik pengumpulan data ini diambil dari website resmi BPS dan BKPM. Dalam temuan ini memakai analisis regresi dan data panel. Menurut (Dr. Jaka, 2014) melakukan estimasi menggunakan pendekatan Ordinary Least Square.

Data panel merupakan data yang bisa menjabarkan tentang dua bentuk informasi antara unit adanya suatu perbedaan antara subjek serta waktu pada perubahan subjek antara periode waktu. Model yang dipakai dalam penelitian bertujuan agar mengetahui pengaruh dari setiap variable dependent yang akan mempengaruhi variable independen. Berdasarkan tiga pendekatan regresi data panel yang ada, maka bisa dilakukan pengujian adar dapat menentukan manakah model yang tepat seta terbaik yang terdiri dari uji chow, uji hausman, serta uji langrage multiple.

Pada uji chow ialah bagian dari beberapa pengujian yang dipergunakan didalam memilih model terbaik diantara common effect model maupun fixed effect model yang dipergunakan dalam estimasi data



panel. Pada uji Hausman ialah salah satu pengujian dipergunakan dalam memilih sebuah model terbaik diantara random effect model dengan fixed effect model yang dipergunakan untuk estimasi data panel. Uji Apriori dapat dipakai agar dapat mengetahui bagaimana kesamaan hasil hubungan diantara varianel dependen serta memperhatikan hipotesisnya. Variable dependen temuan ini yakni pertumbuhan ekonomi serta dari variable independent (PMA, PMDN, belanja modal, tenaga kerja, dan kemiskinan).

HASIL

A. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yang dipakai dalam temuan ini supaya memberikan suatu informasi yang cukup sederhana terkait dengan variabel yang dipergunakan untuk penelitian seperti pada tabel di bawah ini:.

Tabel 4.1 Analisis Deskriptif

Variable	Mean	Min	Max	Std. Dev
Pertumbuhan Ekonomi	2.34e+07	2037722	5.49e+07	1.24e+07
PMA	9622.076	45.4	88676.9	17782.88
PMDN	454879.6	0	4854786	971063.9
Belanja Modal	25.5	1	50	14.57738
Tenaga Kerja	413.7571	211.432	701.123	163.7497
Kemiskinan	99.0742	29.45	160.15	41.48511

Dalam temuan ini estimasi regresi dalam data panel memiliki tiga macam pendekatan yang dipergunakan yang pertama pendekatan dengan *fixed effect model*, yang kedua yaitu pendekatan dengan *random effect model*, dan yang ketiga yaitu pendekatan *common effect model*. Untuk mengetahui pemilihan model yang tepat didalam melakukan penelitian, maka perlu melakukan beberapa pengujian diantaranya uji Chow, uji Hausman, serta uji Lagrange Multiplier dalam penelitian Determinan Pertumbuhan Ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta.

1) Uji Chow

Table 4.2 Uji Chow

Prob > F
0.0000

Sumber: Hasil olah STATA 14

Berdasarkan dari hasil uji chow di table diatas berguna untuk dapat menentukan model paling tepat yang dipilih antara *common effect* maupun *fixed effect*, dilihat dari P-value ataupun probabilitasnya yang dihasilkan dari uji chow ini memiliki P-value atau probabilitas dengan jumlah nilai 0.0000 yang menunjukkan bahwa nilai P-value atau probabilitasnya kurang dari alpha (0.05) sehingga hipotesis yang ditentukan atau hasilnya yaitu $H_0 = \text{common effect}$ ditolak dan $H_a = \text{fixed effect}$ diterima. Maka bisa disimpulkan pada uji chow ini model yang regresi terbaik yaitu *fixed effect* (FEM).

2) Uji Hausman

Table 4.3 Uji Hausman

Prob > chi2
0.0000

Sumber: Hasil olah STATA 14

Selanjutnya dari hasil uji Husman pada table 4.3 berguna untuk dapat memilih model terbaik yang dipilih antara *common effect* atau *fixed effect*, dapat dilihat dari P-value ataupun probabilitasnya yang dihasilkan

dari uji Hausman ini memiliki P-value maupun probabilitas dengan jumlah nilai 0.0000 yang menunjukkan bahwa nilai P-value atau probabilitasnya kurang dari $\alpha(0.05)$ sehingga hipotesis yang ditentukan atau hasilnya yaitu $H_0 = \text{common effect}$ ditolak dan $H_a = \text{fixed effect}$ diterima. Sehingga disimpulkan pada uji husman ini model yang regresi terbaik yaitu *fixed effect* (FEM).

3) Uji langrage multiplier (LM)

Table 4.4 Uji langrage multiplier (LM)

Prob > chibar2
1.0000

Sumber: Hasil olah STATA 14

Kemudian yang terakhir melakukan uji langrage multiplier (LM) berguna unuk menentukan model yang dipilih antara *common effect* dan *random effect* dapat dilihat dari P-value ataupun probabilitasnya yang dihasilkan dari uji langrage multiplier ini memiliki P-value atau probabilitas dengan jumlah nilai 1.0000 yang menunjukkan bahwa nilai P-value atau probabilitasnya lebih dari $\alpha(0.05)$ sehingga hipotesis yang ditentukan atau hasilnya yaitu $H_0 = \text{common effect}$ ditolak dan $H_a = \text{random effect}$ diterima. Sehingga, disimpulkan bahwa pada uji LM ini model yang regresi terbaik yaitu *random effect*.

B. Estimasi Data Panel

Berdasarkan hasil uji yang sudah dilaksanakan seperti uji chow, uji hausman, serta uji langrage multiplier, maka bisa dikatakan bahwa model terbaik yang dapat dipergunakan untuk mengestimasi variable penelitian PMA, PMDN, belanja modal, tenaga kerja dan kemiskinan di daerah istimewa Yogyakarta yang meliputi (Sleman, Kulon Progo, Bantul, Gunungkidul dan kota Yogyakarta) adalah *fixed effect*.

Tabel 4.5 Hasil estimasi fixed effect model

Variable	Koefisien	Std Error	T	P-Value
C	3.64e+07	1.35e+07	2.69	0.010**
PMA	21.53994	52.62549	0.41	0.684
PMDN	1.635776	1.155387	1.42	0.165
Belanja Modal	145300.3	82725.48	1.76	0.087
Tenaga Kerja	31444.11	16173.51	1.94	0.059
Kemiskinan	-309368.5	105442	-2.93	0.006**
R-Squared	0.2142			

Signifikansi pada level ***1%, **5%, *10%

Sumber: hasil olah STATA 14

• Uji Statistik

1) . Uji Apriori

Hasil dari uji apriori pada gambar 4.6 dipakai untuk mendapatkan kesesuaian hasil dari hubungan antara variabel PMA, PMDN, Belanja Modal, Tenaga Kerja, Kemiskinan terhadap varaibel pertumbuhan ekonomi dengan memperhatikan rumusan hipotesis yang telah di rumuskan. Berikut adalah hasil dari etimasi variable dengan *fixed Effect model*:

Table 4.6 Hasil Uji Apriori

Variable	Hipotesis	Hasil	Keterangan
Penanaman modal asing	+	+	Sesuai
Penanaman modal dalam negeri	+	+	Sesuai



Belanja modal	+	+	Sesuai
Tenaga kerja	+	+	Sesuai
Kemiskinan	-	-	Sesuai

Sumber : Hasil olah data STATA 14

2) Uji Simultan (uji F)

Uji simultan (uji F) dipakai agar dapat mengetahui bagaimana penggunaan model sudah baik dan hasil regresi sudah tepat. Untuk uji F dapat digunakan agar dapat mengetahui apakah variable independen (penanaman modal asing, penanaman modal di dalam negeri, belanja modal, tenaga kerja dan kemiskinan) yang dipakai didalam penelitian ini bisa menjelaskan perubahan variable dependen (pertumbuhan ekonomi) yang dapat digunakan.

Tabel 4.7 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Prob > F	0.0015
----------	--------

Sumber: hasil olah STATA 14

Berdasarkan hasil dari uji simultan (uji F) merupakan dua persamaan dapat kita ketahui nilai P-value F-statistik sebesar 0.0015 namun, nilai tersebut lebih kecil di jika dibandingkan standar deviasi 5 persen. Hasil dari penelitian tersebut dapat ditarik simpulan yakni variabel independen (PMA, PMDN, belanja modal, tenaga kerja serta kemiskinan) secara keseluruhan memberikan pengaruh yang signifikan kepada variabel dependen (pertumbuhan ekonomi).

3) Uji Signifikansi Parameter Individual (uji-t)

Uji-t digunakan untuk mengetahui dari variable independent (penanaman modal asing, penanaman modal didalam negeri, belanja modal, tenaga kerja dan kemiskinan) secara individu atau persial terhadap dependen.

Table 4.8 Hasil Uji-t

Variable	T	P> t	Keterangan
Penanaman modal asing	0.41	0.684	Tidak Signifikan
Penanaman modal dalam negeri	1.42	0.165	Tidak Signifikan
Belanja modal	1.76	0.087	Tidak Signifikan
Tenaga kerja	1.94	0.056	Tidak Signifikan
Kemiskinan	-2.93	0.006	Signifikan

Sumber: Hasil olah STATA 14

4) Uji Koefisien Determinasi(R-squared)

Uji determinasi dipakai agar dapat melihat seberapa tinggi model regresi yang mampu untuk menerangkan variasi dari variable-variabel independent, sehingga variable- variable independen sudah cukup menjelaskan dari variable dependent.

Tabel 4.9 Hasil uji koefisien Determinasi (R-Squared)

Estimasi Model	Fixed effect
R-Squared	0.2142

Sumber: Hasil olah STATA 14

PEMBAHASAN

Pada estimasi data panel, *fixed effect model* yang akan digunakan supaya bagaimana pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap dependen dalam penelitian ini secara persial. Untuk dapat melihat



apakah pengaruh dari masing masing variable independent memberikan pengaruh kepada variabel dependen dengan menggunakan nilai probabilitas maupun p-value dan koefisien. Nilai P-value yang lebih rendah dari tingkat signifikan (0.05) berarti akan menerima H_0 (berpengaruh positif) dan menolak H_a (berpengaruh negative). Besar koefisien bisa menentukan seberapa berpengaruh dari perubahan variable independen (PMA, PMDN, belanja modal, tenaga kerja dan kemiskinan) terhadap variabel dependen (pertumbuhan ekonomi).

a) Variable Penanaman Modal Asing (PMA)

Berdasarkan uji estimasi data panel yang dipakai di dalam temuan ini menggunakan pendekatan *fixed effect* dapat mengetahui yakni nilai *p-value* dari variable independent penanaman modal asing memiliki nilai sebesar 0.684, angka ini dapat disimpulkan bahwa nilai lebih tinggi dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar (0.05). Kemudian besaran nilai dari koefisien dari variabel independen penanaman modal asing sebesar Rp 21.53994 juta.

Selanjutnya hasil dari temuan ini dapat ditarik simpulan bahwasanya variabel independen penanaman modal asing tidak berpengaruh kepada variabel dependen pertumbuhan ekonomi. Secara parsial untuk variable independen penanaman modal asing tidak memberikan pengaruh signifikan kepada variabel dependen pertumbuhan ekonomi. Penanaman modal asing tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi karena Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) kebuah banyak memperoleh pendapatan dari sektor pariwisata. Penelitian ini sama dengan yang dilakukan oleh Sri Asiyani (2013).

b) Variable Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Berdasarkan uji estimasi data panel yang dipakai di dalam temuan ini menggunakan pendekatan *fixed effect* dari tabel di atas dapat mengetahui bahwa nilai p-value atau probabilitasnya dari variable independent penanaman modal dalam negeri memiliki nilai sebesar 0.165 %, angka ini dapat disimpulkan bahwa nilai lebih tinggi dari tingkat signifikan yang ditetapkan sebesar (0.05). Sehingga besaran nilai dari koefisien dari variable independent PMDN sebesar 1.635776 US\$/12 bulan.

Kemudian hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwasanya variabel independen penanaman modal asing tidak memberikan dampak terhadap variabel dependen pertumbuhan ekonomi. Secara parsial, variabel independen penanaman modal dalam negeri kurang signifikan, dengan nilai sinergi melebihi 5% terhadap variabel dependen pertumbuhan ekonomi. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Renea Shinta Aminda Rachmatulaily Tinakartika Rinda (2019) yang menunjukkan bahwa variabel independen PMDN juga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

c) Variable Belanja Modal

Berdasarkan uji estimasi dalam penelitian menggunakan pendekatan *fixed effect model* dari tabel tersebut dapat mengetahui *p-value* atau probabilitas dari variable independen belanja modal memiliki nilai sebesar 0.087, sehingga dapat mengetahui angka lebih tinggi dari tingkat signifikan yang sudah ditetapkan sebesar (0.05). Sedangkan nilai koefisien dari variable independen belanja modal mencapai sebesar 145300.3 US\$. Sehingga dapat dikatakan apabila terjadi kenaikan dari jumlah belanja modal suatu daerah akan berpengaruh tidak signifikan dari variable dependen pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini sama dengan Ahmad Fajri (2016), belanja modal tidak memberikan pengaruh kepada variabel dependen pertumbuhan ekonomi.

d) Variable Tenaga Kerja

Berdasarkan uji estimasi data panel di dalam temuan ini memakai pendekatan *fixed effect* dari tabel di atas dapat mengetahui bahwa nilai p-value atau probabilitasnya dari variable independent penanaman modal dalam negeri memiliki nilai sebesar 0.059 %, angka ini dapat disimpulkan bahwa nilai lebih besar dari tingkat signifikan yang ditetapkan sebesar (0.05). Sehingga besaran nilai dari koefisien dari variable independent penanaman modal dalam negeri sebesar 31444.11 jiwa.



Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan Harnita, Sri Astuty, dan Andi Samsir pada tahun 2020, ditemukan bahwa tenaga kerja tidak memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

e) Kemiskinan

Berdasarkan uji estimasi menggunakan pendekatan model *fixed effect* dari table diatas untuk mengetahui p-value atau probabilitas dari variabel independen belanja modal memiliki nilai sebesar 0.006, sehingga dapat mengetahui angka lebih rendah dari tingkat signifikan yang sudah ditetapkan sebesar (0.05). sedangkan nilai koefisien dari variable independent belanja modal mencapai sebesar -309368.5,

Penelitian ini dapat memberikan bahwasanya variabel independen kemiskinan memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap variabel dependen pertumbuhan ekonomi. Dengan hasil temuan ini sama dengan hasil (Endy et al., 2022) untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dapat melakukan upaya untuk mengurangi angka kemiskinan di daerah DIY

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tujuan dari temuan ini guna membuktikan secara empiris terkait Determinan Pertumbuhan Ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta seperti pada penanaman modal asing, penanaman modal didalam negeri, belanja modal, tenaga kerja dan kemiskinan, pada periode penelitian yakni tahun 2013-2022. Berdasarkan hasil pembahasan serta analisis olah data yang telah dikemukakan pada hasil pembahasan, maka dari hal ini dapat ditarik kesimpulan :

- 1) Variabel Penanaman Modal Asing mampu memberikan pengaruh yang cukup positif dan tidak signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi di DIY Tahun 2013-2022.
- 2) Variabel Penanaman Modal Dalam Negeri memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013-2022.
- 3) Variabel Belanja modal memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2013-2022.
- 4) Variabel Tenaga kerja memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2013 - 2022.
- 5) Variabel Kemiskinan memberikan pengaruh yang negatif dan memiliki signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta sepanjang tahun 2013-2022

B. Saran

Kemudian berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari pembahasan dan kesimpulan adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu pemerintah harus lebih memperhatikan tingkat kemiskinan yang tinggi, pemerintah harus membuat keputusan atau kebijakan untuk mengurangi kemiskinan.

REFERENCES

Badan Pusat Statistik. (2022). *Berita Resmi Statistik*. www.bps.go.id.

Badi, H. B. (2005). *Econometric Analysis of Panel Data* (Sixth Edition). Springer.



- BKPM. (2022). SIARAN PERS Investasi Indonesia Bergerak Bangkit Pasca Pandemi Realisasi Investasi Triwulan I Tahun 2022 Mencapai Rp 282,4 triliun. In *bkpm.go.id*.
- Dr. Jaka, S. (2014). *Metode Regresi Data Panel (Dilengkapi Analisis Kinerja Bank Syariah di Indonesia)*. Ekononisia.
- Endy, G. T., Irvan, Moh., & Hartono, D. (2022). Determinan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2020. *Journal of Applied Business and Economic (JABE)*, 9, 68–80.
- Hanifah, U. (2022). TRANSEKONOMIKA: Akuntansi, Bisnis dan Keuangan Volume 2 ISSUE 6 (2022). *Transekonomika*, 2(6), 1–20. <https://transpublika.co.id/ojs/index.php/Transekonomika>
- HR, S., & Sutrisno, B. (2008). *Hukum Investasi di Indonesia*. PT Raja Grafindo Persada.
- Iffa, K. A., & Jalu, A. P. (2022). Analisis Determinan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia 1991-2020. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2. <https://doi.org/10.46306/vls.v2i1>
- Imleesh, M. M. (2023). The Determinants Of Economic Growth In North African Countries. *EFFICIENT Indonesian Journal of Development Economics* 6(2):220-231.
- Irawan, S. (2002). *Ekonomika Pembangunan* (Edisi 6). BPFE-Jogjakarta.
- Jhingan, M. L. (2014). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* (Edisi 1). Rajawali Pers.
- M. Risyad, A. (2020). *DETERMINAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI ASEAN-9 PADA TAHUN 2008-2018*.
- Rahmadani, F., & Setiartiti, L. (2023). Determinant of Economic Growth in ASEAN Countries (Indonesia, Thailand, Malaysia, Singapura, Philipines) 2010-2019. *Journal of Economics Research and Social Sciences* , 7.
- Rizky, R. L., Agustin, G., & Mukhlis, I. (2016). Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomik Dan Studi Pembangunan*.
- Santoso, I. (2019). *Determinan Pertumbuhan di ASEAN Tahun 2007-2017*. <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/44743/15313138.pdf?sequence=1>
- Simanjuntak. (1998). Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. *FE UI*.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif & RND*. Alfabeta.
- Winarni, E., Ahmad, A. A., & Suharno, S. (2020). Pengaruh Investasi dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 447. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.946>